BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lngsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.[1]

Hal ini dikarenakan penelitiannya berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti. Serta penekanannya adalah pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Memiliki minat tertulis pada proses interplasi manusia
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia bersituasikan sosial
3. Menggunakan manusia sebagai instrument penelitian utama
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk realistik untuk mengkode data dan menulis skripsi untuk disajikan pada khalayak.[2]

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu

---

[1]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100.

[2]Didik Mulyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.158.

menganalisis dan menyajikan data secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.[3] Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu kondisi.[4]

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[5]

B. Kehadiran Peneliti

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrument kunci) dalam pengumpulan data karena dalam peneletian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.[6] Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Boyolangu Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula

---

[3]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal.5.

[4]Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447.

[5]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

[6]Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal.96.

digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih pondok pesantren ini karena peneliti melihat para asatidz sangat berkompeten dalam mengatur strategi yang diterapkan pada santri ketika mengajar yang dimaksudkan agar para santri mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kitab kuning yang dipelajari dengan baik. Dari situ peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja materi yang diterapkan, metode yang digunakan ustadz dalam penerapan strategi, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz kepada para santri.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip Moleong, "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[7]

Yang dimaksud sumber data ialah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.[8] Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi dari pengasuh pondok pesantren dan asatidz pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari kata yang dibutuhkan oleh peneliti.[9] Jadi data sekunder ini data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yakni yang sudah dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

---

[7]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…, hal.157.
[8]S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.107.
[9]*Ibid*, hal,122.

a. *Person* (narasumber atau informan) adalah orang-orang yang memiliki peran dalam memberikan informasi sesuai yang diharapkan dalam penelitian. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru agama, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik di pondok pesanteren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
b. *Place* (Sumber data tempat) merupakan tempat atau lokasi dimana kegiatan objek (sasaran) pengamatan penelitian berlangsung. Maksudnya dalam penelitian ini adalah semua yang menyangkut kegiatan pembelajaran PAI melalui kajian kitab kuning serta sarana dan prasarana penunjang yang digunakan, misal ruang kelas.
c. *Paper* (Simbol yang menguatkan dokumentasi) berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan objek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan.[10] Maksudnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, seperti struktur organisasi, data jumlah santri, program kegiatan, jadwal kegiatan, dan segala data yang mendukung lainnya.

[10]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.250-252.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[11] Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan *(Participation Observation)*

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam literatur lain, observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[12]

   Menurut peneliti, dalam penelitian ini sangat tepat jika menggunakan observasi partisipan karena segala hal yang sifatnya rahasia orang yang diobservasi dapat terungkap, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data tentang strategi ustadz dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning, kitab yang diajarkan, langkah-langkah dan juga hasil pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada santri.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[13] Menurut Abdurrahmat Fathoni, "Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab

[11]Moh. Nazir, *Metodologi Peneliti,* (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal.211.
[12]GempurSantoso, *MetodologiPenelitian: Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal.73-74.
[13]*Ibid,* hal.62.

lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara".[14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur, atau sering juga disebut wawancara mendalam. Wawancara tidak trstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dan semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.[15]

Namun demikian seorang penliti sebagai peawancara harus bisa mengendalikan topik pembicaraannya atau alur wawancaranya agar tetap pada jalur foku penelitian. Karena wawancara mendalam ini dilakukan untuk bisa mendapatkan data atau informasi tentang strategi ustadz dalam menigkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning, kitab yang diajarkan, langkah-langkah, dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman PAI pada santri.

3. Dokumentasi

"Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya."[16]

Menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, "Dokumen yang dipergunakan dalam penlitian ini dapt dibgi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-

[14]Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.105.

[15]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.180.

[16]Suharsimi, *Prosedur Penelitian,…,* hal.158.

catatan yang sifatnya formal".[17] Alasan dokumen menjadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Dan juga mencari data tentang strategi ustadz dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning, meliputi apa saja kitab yang diajarkan di pondok pesantren, langkah-langkah dalam menerapkan strategi, dan juga hasil pembelajaran yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan pemahaman PAI pada santri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

[17] *Ibid*, hal.66.

Adapun proses menganalisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan.[18] Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

[18]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.175.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[19]

Berikut adalah "model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:[20]

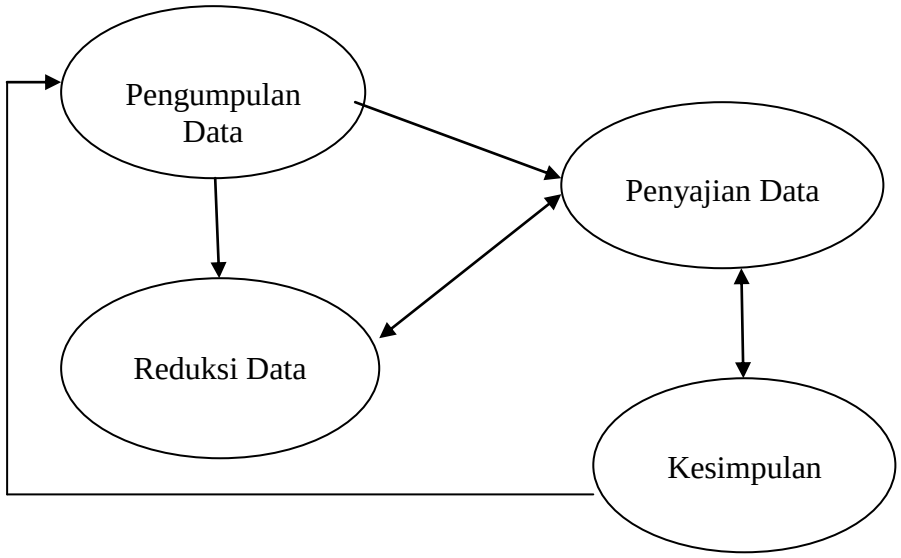

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar peneliti kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langah-langkah yang dilakukan pneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti pneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[21] Keikutsertaan peneliti sangat

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.341-345.
[20]Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), 23.
[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,…, hal.327.

menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitia akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

   Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong[22] mengtakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:

   a. Triangulasi dengan sumber, yaitu metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara. Apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak.
   b. Triangulasi dengan metode. Dalam teknik ini terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.
   c. Triangulasi dengan teori. Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), dan hasil studi akan

[22] *Ibid*, hal.178.

dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek studi sebelum penulis anggap cukup.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi dengan metode.

> *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dang mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[23]

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

> *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, "Berdasarkan anggaran bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori." Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa "Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding." *Ketiga*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.[24]

Dalam hal ini, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

---

[23]*Ibid*, hal.331.
[24]*Ibid.*

3. Pengecekan Sejawat

   "Pengecekan ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat."[25] Usaha ini bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminer dan objektivitas peneliti dalam menghadap data bisa diperkuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.[26] Adapun penjelasannya secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan (tahap persiapan) yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data

[25]Lexy J Moleong, *Metode Pnelitian Kualitatif,*…, hal.332.
[26]*Ibid*, hal.270.

penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap analisis data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian: pengecekan keabsahan temuan menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber data, teori, dan metode.
4. Tahap penyelesaian, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.